

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian dan anailisa penulis yang terdapat pada penelitian ini, maka temuan besar dalam penelitian ini adalah: Telah terjadi gerakan sosial yang unik yang pecah dalam bentuk peperangan dan mampu melawan Imperialisme Belanda di daerah Jambi yang dinamakan Serikat Abang gerakan ini meletus pada tanggal 26 Agustus 1916. Kesimpulan ini didasarkan atas:

*Pertama*, yang melatarbelakangi sejarah terbentuknya Serikat Abang adalah: a). Perubahan sistem pemerintahan dari Kesultanan menjadi Keresidenan b). Penempatan pemimpin daerah yang dipegang oleh orang luar Jambi c). Ketidakstabilan politik yang menimbulkan keresahan sosial sebagai akibat perluasan kekuasaan Belanda membuat rakyat semakin melarat. d). Memberatnya sistem pajak dan kerja rodi. c). Faktor ketidakadilan ekonomi, sosial dan politik menjadikan agama sebagai wadah gerakan yang bercampur ilmu mistik dan milenaristik dengan tujuan untuk memerangi penjajah demi kebebasan yang hakiki.

*Kedua*, Serikat Abang adalah bentuk dari ekspansionisme Serikat Islam Rawas yang meradikalisasi Serikat Islam di Jambi. Serikat Abang terbentuk pada tahun 1914 dan melakukan propagandanya dengan menggunakan konsep Ratu Adil yang mengandung Mesisianisme, dimana didalamnya bercampur ajaran Islam klenik, dengan perjuangan politik yang mempunyai sikap tegas dan radikal, Serikat Abang juga memiliki sifat nativistis yang akhirnya mampu meledak dalam

pemberontakan di Jambi sekitar dua bulan dari 26 Agustus sampai berakhir November 1916. Perang yang melibatkan daerah Muara Tembesi, Sarolangun, Muaro Tebo dan Bangko dengan perbedaan waktu dan kronologi di setiap daerah pada akhirnya tetap berakhir dengan kekalahan yang membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi, politik dan sosial bagi rakyat Jambi.

*Ketiga*, Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi tahun 1914-1916 telah membawa dampak bagi masyarakat Jambi dalam bidang:

- a). Sosial, yaitu terbunuhnya 360 jiwa rakyat Jambi dari 125 orang mereka adalah yang dibunuh oleh pejuang Jambi sendiri karena dianggap tidak memenuhi seruan berjihad, oleh karena keganasan Belanda dalam perang ini banyak kaum laki-laki yang terbunuh maka seorang wanita diangkat menjadi kepala kampung, b).
- Dalam bidang Ekonomi, sukar ditemukan bukti yang jelas bagi penulis untuk menyatakan seberapa besar kerugian yang dihasilkan dari peperangan antara Serikat Abang Jambi melawan Imperialisme Belanda. Terlepas dari itu semua sudah tentu dari adanya sebuah peperangan pasti menghasilkan dampak ekonomi dari kedua belah pihak. Namun disini penulis dapat menyatakan dampak ekonomi yang ditimbulkan secara umum salah satunya adalah akibat kekalahan Serikat Abang, perekonomian pasar Muara Tembesi di kuasai oleh Belanda, hal ini memberikan keuntungan bagi Belanda untuk menguasai dan mengontrol daerah pedalaman. c).
- Gerakan Perang Serikat Abang menyadarkan pemerintah kolonial sehingga meninjau kembali kebijakan administrasi, seperti peraturan pungutan pajak dan kerja rodi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka penulis menyarankan saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap penelitian ini dapat diketahui terutama seluruh rakyat Jambi dan bagi seluruh masyarakat Indonesia agar sejarah lokal Jambi dapat bermanfaat
2. Penulis berharap agar generasi muda selanjutnya dapat mengenal dan mencari tahu nilai-nilai dari perjuangan para pahlawan agar menimbulkan rasa Nasionalisme yang tinggi, dan tetap menghargai tradisi dan budaya lokal
3. Terlepas dari itu semua, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan mohon dimaafkan atas segalanya.